

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DI BALAI
DIKLAT KEAGAMAAN
PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRSALIL SIDDIQ

NIM. 190206043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023M/1444 H**

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA
MADRASAH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN
PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

IRSALIL SIDDIQ

NIM.190206043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

A R Disetujui Oleh: Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhammad Faisal, M. Ag.
NIP. 197108241998031002



Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 1979021620114112001

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DI
BALAI DIKLAT KEAGAMAAN PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 27 Juli 2023 M
9 Muharram 1445 H

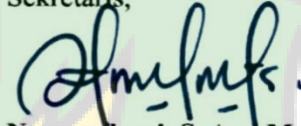
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,



Muhammad Faisal, M. Ag.
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,



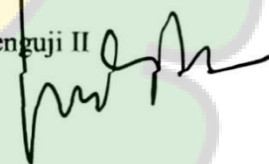
Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 1979021620114112001

Penguji I,



Dr. Safridi, M. Pd.
NIP.19801005201003001

Penguji II



Lailatussada, S.Ag. M.Pd
NIP. 19751227007012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulata, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irsalil Siddiq
NIM : 190206043
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan
Dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah
Di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sanda Aceh, 10 Juli 2023
Yang menerangkan,



Irsalil Siddiq

ABSTRAK

Nama : Irsalil Siddiq
NIM : 190206043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh
Tebal Skripsi : 85
Pembimbing I : Muhammad Faisal, M.Ag
Pembimbing II : Nurussalammi, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Pendidikan, Pelatihan, Meningkatkan Kompetensi Madrasah

Program peningkatan kompetensi kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh, untuk mengetahui strategi evaluasi program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh, untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala seksi diklat, dan widyaiswara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *petama*, pelaksanaan evaluasi program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah dimulai dari, perencanaan program, karakteristik penilaian. *Kedua*, evaluasi program peningkatan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh sudah dilaksanakan dengan baik, penilaian dilakukan oleh kepala seksi diklat secara rutin dalam waktu tertentu. *Ketiga*, hambatan dalam pelaksanaan evaluasi program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah yaitu kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan pegawai dan widyaiswara. Solusi dalam pelaksanaan program diklat tersebut yaitu (1) meningkatkan visi dan misi sehingga peserta yang mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kompetensinya. (2) dalam memberikan teori jangan seperti mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT telah memberikan kesempatan, kesehatan serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi ini yang berjudul: **“Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, MA., M, Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

4. Muhammad Faisal, M.Ag. Sebagai pembimbing I skripsi penulis, yang telah membagikan tutorial yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Nurussalami, S.Ag, M.Pd. Sebagai Pembimbing II skripsi penulis, yang telah membagikan tutorial yang sangat berarti dari kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Qadriah M.Pd Sebagai Kepala Balai Diklat Keagamaan Aceh, yang sudah membagikan peluang untuk penulis buat bisa melakukan riset serta mendapatkan informasi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda H.Fakhruzzaman Hasballah (Almarhum) serta Ibunda Hj.Mutia Putri, Amd. Keb. Yang selalu membagikan do' a, sokongan, pengorbanan, kasih sayang, serta motivasi yang tulus dengan seluruh metode kepada penulis sehingga bisa menuntaskan penataan skripsi ini pas waktu.
8. Kelurga besar terutama sekali untuk kakak Yunda Pharadhisa, S.IP, Azra Kausari, S.Tr.Keb dan bunda, Om, dan Tante yang senantiasa mendo'akan hendak jadi motivasi buat menuntaskan skripsi ini dengan baik.
9. Putri Mulyani yang telah memotivasi dan mendukung penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
10. Teman seperjuangan yang sudah membagikan sokongan moril serta inspirasi yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini bisa menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penulisan. Oleh karena itu

penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini demi masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan yang penuh penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. *Amin ya rabbal alamin.*

Banda Aceh, 10 Juli 2023
Penulis,

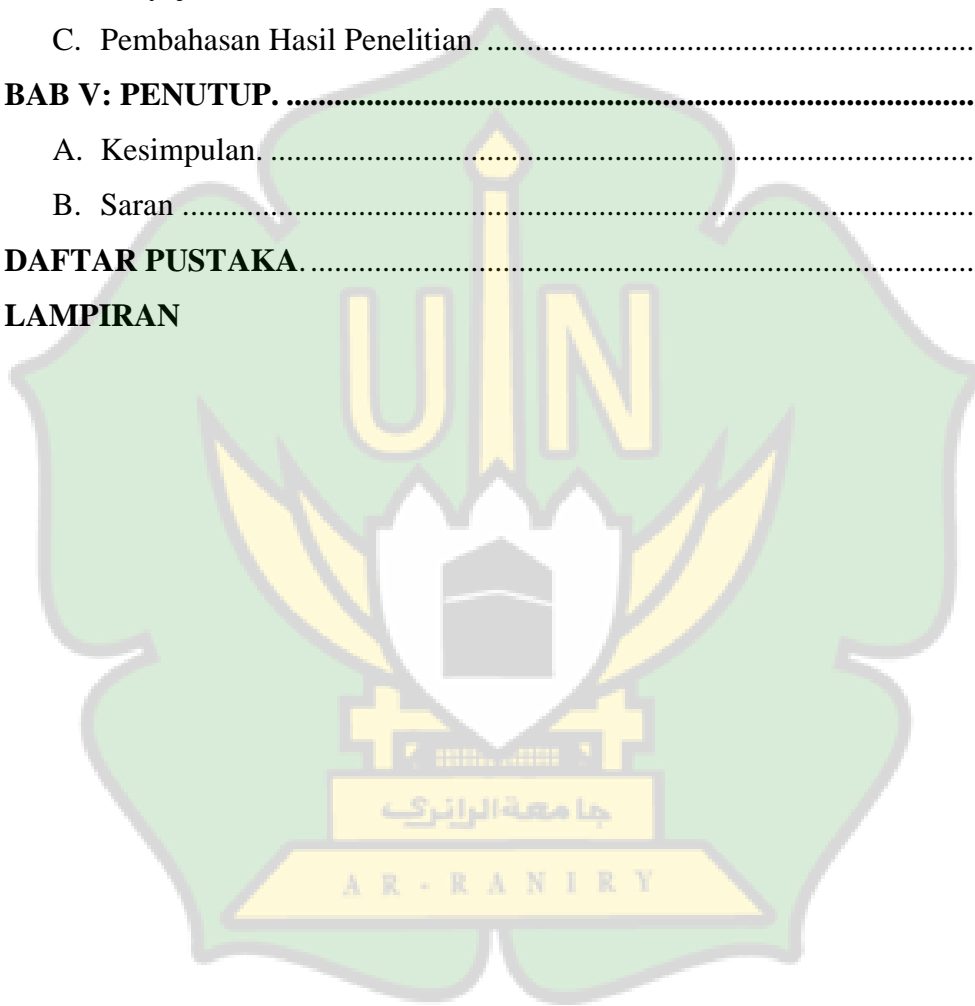
Irsalil Siddiq



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Yang Relevan.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Konsep Dasar Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan.....	15
1. Pengertian evaluasi program Pendidikan dan pelatihan.....	15
2. Tujuan evaluasi program Pendidikan dan pelatihan.....	18
3. Pelaksanaan evaluasi program Pendidikan dan pelatihan.....	19
4. Model evaluasi program Pendidikan dan pelatihan.....	22
B. Kompetensi Kepala Madrasah	25
1. Pengertian Kompetensi Kepala Madrasah.....	25
2. Macam-macam Kompetensi Kepala Madrasah.....	26
C. Evaluasi Program dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43

D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Uji keabsahan Data.	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	51
A. Gambaran Umum Hasil Lokasi Penelitian.....	51
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	67
BAB V: PENUTUP.	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.	75
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Balai Diklat



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 5.1 Foto Tampak Depan Balai Diklat Keagamaan Aceh
- Gambar 5.2 Foto Papan Nama Kantor Balai Diklat Keagamaan Aceh
- Gambar 5.3 Foto dengan Kasubag Balai Diklat Keagamaan Aceh
- Gambar 5.4 Foto wawancara dengan Widyaiswara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan dua terminologi yang hampir sama, dari makna maupun pelaksanaannya. Namun ruang lingkup, karakteristik dan tujuan pelaksanaannya berbeda. Pendidikan bermakna suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengubah sikap atau perilaku seseorang sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memberi manfaat baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : Bumi Aksara, 1994) h, 3

² Salinan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.³

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja organisasi sehingga pegawai dapat berkompentensi dalam melakukan pekerjaan pelatihan biasa dihubungkan dengan pendidikan.

Tujuan diadakannya diklat yaitu untuk memberikan kesempatan kepada personil dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau manajerial yang diperlukan agar mencapai suatu tujuan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa Pendidikan dan Pelatihan akan sangat berguna bagi kepala madrasah dan juga tenaga pendidik terutama yang berada di lingkungan Kemenag Provinsi Aceh. Secara umum Program Diklat Kepala Madrasah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya melalui peningkatan kompetensi baik pedagogik maupun profesional. Selain itu Kepala madrasah diharapkan memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya.

³ Veithzal Rivai, *Manajemen sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori Kepraktik*, (jakarata : Raja Grafindo Persada, 2004) h, 226

Untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah maka perlu diadakan sebuah Pendidikan dan pelatihan, agar kepala madrasah dapat menguasai kemampuan tersebut dengan baik. Kemudian dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala madrasah pemerintah melalui Pusdiklat Kementrian Agama yang diwakilkan kepada Balai Diklat Keagamaan masing-masing daerah, pemerintah berupaya untuk memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi tersebut. Hal ini berarti bahwa peran kepala madrasah sangat penting sebagai seorang pemimpin. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dari segi pendidik, maka pemerintah memfasilitasi kepala madrasah yang ingin meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang yaitu dengan mengadakan DIKLAT (Pelatihan dan Pendidikan).

Alasan peneliti menetapkan Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh sebagai objek penelitian, dikarenakan Balai Diklat memiliki program-program diklat dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala madrasah. Balai Diklat keagamaan merupakan unit pelaksanaan teknis kediklatan Kementrian Agama yang berkedudukan di daerah, sedangkan instansi yang kediklatan yang berada di Pusat adalah Pusdiklat Tenaga Administrasi.

Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh memiliki dua program utama yaitu Program Diklat Teknis dan Program Diklat Administrasi. Program Diklat teknis terbagi kepada 3 program diklat antaranya:

1. Diklat peningkatan kompetensi penyuluh agama
2. Diklat peningkatan kompetensi penghulu dan
3. Diklat peningkatan kompetensi guru dan kepala madrasah

Sedangkan Program Diklat Administrasi terbagi kepada 5 Program diklat diantaranya adalah:

1. Diklat Penyusunan Sop Madrasah
2. Diklat Pengelolaan Data Madrasah
3. Diklat Teknis Administrasi Keuangan
4. Diklat Teknis Administrasi Kearsipan
5. Diklat Pelatihan Dasar (Latsar) Prajabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kasubag di Balai Diklat Keagamaan Aceh, bahwasanya setiap program diklat dilakukan berdasarkan kebutuhan, hal ini mengingat terlalu banyak peserta diklat yang tidak mungkin dilakukan hanya sekali dalam setahun. Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh memiliki berbagai program Pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kepala madrasah. Program-program ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan dan pelatihan. Secara umum diklat yang dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh terdiri atas 3 katagori, diantaranya adalah:

1. Diklat Regular Pendidikan
2. Diklat Regular Keagamaan
3. Diklat di Wilayah Kerja (DDWK)

Dalam dunia Pendidikan bahwasanya SDM yang di maksud adalah kepala madrasah. Kepala madrasah adalah komponen terpenting dalam dunia Pendidikan, sangking pentingnya maka kepala madrasah harus membekali dirinya dengan berbagai kompetensi agar dapat dibedakan dengan profesi lainnya. Untuk menghasilkan kompetensi tersebut, maka berbagai upaya dilakukan diantaranya

dengan melakukan Pendidikan dan Pelatihan (diklat). Dengan adanya diklat diharapkan peningkatan kompetensi kepala madrasah dapat terlaksanakan.

Kompetensi kepala madrasah sangat penting agar apa yang dicita-citakan bisa terwujud. Kecakapan kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.⁴ Kepala madrasah harus bisa memimpin dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru agar dapat mengimbangi dan dapat mewujudkan visi misi madrasah serta menciptakan generasi yang berprestasi serta berakhlakul karimah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dengan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional diharapkan dapat menyusun suatu program madrasah yang efektif, dan dapat membimbing serta meningkatkan kompetensi guru.

Untuk melihat apakah program peningkatan kompetensi kepala madrasah yang diselenggarakan oleh BDK bermanfaat atau tidak, baik dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial, maka perlu diadakan sebuah evaluasi terhadap program peningkatan kompetensi kepala madrasah tersebut. Program peningkatan kompetensi kepala madrasah tersebut dinilai dari aspek konteks, input, proses

⁴ Litbang Kemdikbud. 2013. Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-beritakurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigmabelajar-abad-21>. Diakses pada tanggal 25 juni 2022.

maupun produknya. Evaluasi program peningkatan kepala madrasah bukanlah untuk mencari kesalahan, namun lebih kepada untuk perbaikan. Boleh jadi program-program yang sudah diselenggarakan mengandung unsur kegagalan, sehingga ada proses untuk penilaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu mengalisis secara mendalam terhadap evaluasi program yang dilaksanakan Balai Diklat Keagamaan Aceh. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh?
2. Bagaimana strategi evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh
2. Untuk mengetahui strategi evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

D. Manfaat Penelitian

Secara umum ada beberapa mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini sangat ini antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini dapat memberikan konstibusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengevaluasi program yang ada di Balai Diklat Keagamaan aceh khususnya peningkatan kompetensi kepala madrasah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberi manfaat pada Balai Diklat Keagamaan Aceh dalam membuat program peningkatan kompetensi kepala madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan isi pemahaman karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Wirawan yaitu sebuah kegiatan berbentuk riset untuk mengumpulkan, menganalisis serta menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi menilai dengan membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan dan kebijakan mengenai objek evaluasi.⁵ Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah kegiatan penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data, menganalisis, dan menyajikan data tersebut menjadi sebuah informasi yang bisa membantu pengelola dalam membuat sebuah kebijakan atau keputusan dari sebuah program.
2. Program: Dalam KBBI bahwa program diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dilaksanakan atau dijalankan.⁶ Dalam penelitian ini bahwa program yang dimaksud adalah

⁵ Wirawan, Evaluasi : *Teori Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (akarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal 7

⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bhasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal 789

sebuah kebijakan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama serta dilaksanakan oleh sekelompok orang atau lembaga. Program yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah program diklat untuk peningkatan kompetensi kepala Madrasah pada Diklat Aceh dalam membentuk program madrasah yang efektif, dan dapat membimbing serta meningkatkan kompetensi guru di Balai Diklat Keagamaan Aceh.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astin Lukum pada tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPA termasuk dalam kategori cukup (68%), kesesuaian intens dengan observasi, pada matriks deskripsi ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP yang dibuat guru IPA dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran IPA termasuk dalam kategori cukup (57%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; (3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup; dan (4) terdapat contingency antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai

standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Tanjung pada tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pendidikan dan Latihan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Balai Diklat Medan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara”. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa Diklat Pengawas PAI di BKD Medan dilakukan pada rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala BDK Medan, Kasi Teknis Administrasi, Kasi Pendidikan dan Keagamaan, KTU, Staf, Widyaswara serta perwakilan dari Kanwil yang semuanya berjumlah 15 orang. Dalam rapat tersebut merumuskan tentang tujuan dan sasaran, waktu dan tempat, panitia dan peserta sedangkan kurikulum dan materi sudah ditetapkan dari Badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI. Selanjutnya perencanaan Diklat Pengawas PAI di Kanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Utara dilakukan melalui penyusunan rencana yang ditetapkan dalam rapat kerja Kanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Utara yang dihadiri oleh Kepala Kemenag Kab/Kota, Pejabat di lingkungan Kanwil dan Kepala-kepala Madrasah Negeri. Pengajuan rencana kerja dibahas dalam rapat tersebut dan ditetapkan melalui pengambilan keputusan rapat.⁸

⁷ Astin Lukum, “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model *Countenance Stake*” (Disertasi, Universitas Negeri Gorontalo, 2014), h. 189

⁸ Zulkifli Tanjung, “Evaluasi Manajemen Pendidikan dan Latihan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Balai Diklat Medan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara,” (Disertasi, PPS UIN SU, 2017), h. 214-215

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman pada tahun 2019 yang berjudul “ Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu”. Dari hasil penelitian tersebut Konteks program pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Serdang terdapat 3 aspek, yaitu aspek dukungan kebutuhan dan tujuan. Pada aspek dukungan bahwa SDIT DOD mendapat dukungan dari pemerintah, lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar. Kemudian pada aspek kebutuhan, bahwa program SDIT DOD menjadi kebutuhan sekolah, masyarakat maupun siswa SDIT DOD. Pada aspek tujuan bahwa program tahfizh merupakan penjabarana dari visi misi dan tujuan sekolah. Kemudian Input dari program pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Serdang, yaitu 1) keterbatasan sumber daya manusia sebagai implementator, 2) minimnya anggaran pelaksanaan, 3) keterbatasan sarana dan prasarana 4) tidak ada prosedur pelaksanaan yang jelas. Kemudian Proses dari program pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Serdang, yaitu 1) pelaksanaan program belum sesuai dengan apa yang direncanakan, 2) guru masih melihat mushaf di saat mentalaqqi hafalan, 3) guru melihat mushaf ketika menyimak hafalan siswa, 4) minimnya media pembelajaran. Kemudian produk dari program pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Serdang, yaitu 1) pencapaian hafalan 2 juz tidak tercapai, namun hanya mencapai 1 juz, 2) aspek akhlak mulia dan amal sholeh sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁹

⁹ Abdurrahman “ *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Alquran Disekolah Dasar Islam Terpadu DOD Deli Serdang*” (Disertasi, PPS UIN SU, 2019), h. 272-274

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Selamat Kusmanto, Dwi Yuwono , Sugiyo pada tahun 2014 dengan judul “*The Development Of Evaluation Program Model Guidance And Counseling Service Based On Cse-Ucla Of Juniro High School In Kudus*”. Dari hasil penelitian tersebut adalah Implikasi dari hasil penelitian yang dibuat oleh penulis adalah hasil dari pengembangan model ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu kepada sistematika dan runtutan evaluasi yang jelas sehingga dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efektifitas kinerjanya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada anggota sekolah khususnya adalah peserta didiknya.¹⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Darma pada tahun 2019 dengan judul “*The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model: Department of Mechanical Engineering, Politeknik Negeri Bali*”. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa Tingkat efektivitas pelaksanaan program pengajaran di Departemen Teknik Mesin PNB dilihat dari keterkaitan komponen konteks, input, proses, dan produk masuk dalam kategori efektif. Kendala dalam pelaksanaan program pengajaran di Departemen Teknik Mesin PNB adalah mereka yang ada di komponen konteks, input, proses, dan produk. Yang paling jelas terjadi pada variabel produk. Kendala dalam komponen konteks adalah perencanaan kursus dan

¹⁰ Agung Selamat Kusmanto, *et. al.*, “*The Development Of Evaluation Program Model Guidance And Counseling Service Based On Cse-Ucla Of Juniro High School In Kudus*” dalam *Journal of Educational Research and Evaluation*, 2014, vol. 3 (1), h. 156

lingkungan belajar. Pada komponen input, kendala adalah kecukupan kurikulum, SCP, dan infrastruktur dan fasilitas. Kendala dalam komponen proses adalah sistem penilaian. Sedangkan kendala dalam komponen produk adalah kualitas prestasi belajar non akademik. Konflik pernyataan kepentingan dan sumber pendanaan.¹¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Kurnia, dkk pada tahun 2017 dengan judul *“Developing Instruments using CIPP Evaluation Model in the Implementation of Portfolio Assessment in Science Learning”*. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa: Instrumen evaluasi model CIPP yang dikembangkan cocok untuk digunakan untuk mengevaluasi implementasi penilaian portofolio untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sains. Instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai valid, dapat diandalkan, dan praktis. Kemudian Kegiatan evaluasi menggunakan instrumen yang dikembangkan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio untuk mengukur keterampilan berpikir kritis diklasifikasikan sebagai kategori yang baik dan telah mencapai tujuan yang ditentukan dalam instrumen penilaian portofolio yang dievaluasi.¹²

¹¹ I Ketut Darma, *“The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model: Department of Mechanical Engineering, Politeknik Negeri Bali”* dalam International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research, 2019, vol. 5, No. 3, h. 35

¹² Feni Kurnia, et, al., *“Developing Instruments using CIPP Evaluation Model in the Implementation of Portfolio Assessment in Science Learning”* dalam International Journal Of Environmental & Science Education, Vol. 12, No. 8, 2017



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang memiliki arti *penilaian* atau *penaksiran*. Secara teoretis, evaluasi adalah suatu upaya yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menyusun, mengelola data, fakta, mengolah data, fakta dan informasi. Adapun tujuan evaluasi yaitu untuk menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, serta prestasi dari suatu program. Hasil dari evaluasi dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.¹³

Ada beberapa definisi evaluasi berdasarkan beberapa ahli. Evaluasi adalah kegiatan indentifikasi untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya.¹⁴ sementara menurut Fitzpatrick, evaluasi adalah mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengaplikasikan standar kriteria untuk menilai objek-objek yang telah di evaluasi memenuhi standar kelayakan yang disesuaikan dengan kriteri tersebut.

Menurut Anderson "secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut". Sedangkan menurut

¹³ Rusydi Ananda, dkk, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 1

¹⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset), h.2.

Suharsimi Arikunto “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”.

Dari pengertian evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan pengukuran, menilai, menganalisis terhadap program atau kebijakan untuk menentukan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai pedoman pengambilan langkah dimasa yang akan datang.

Ada beberapa pengertian tentang program. Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Menurut Suharsimi Arikunto program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu pelaksanaan yang panjang. Selain itu, sebuah program tidak hanya terdiri dari suatu kegiatan namun, merupakan suatu rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang

saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data atau informasi ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan program dimasa akan datang. Karenanya, dalam keberhasilan suatu evaluasi program ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi.

Evaluasi program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan terhadap sebagian atau seluruh unsur-unsur implementasi program. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana program pendidikan dan pelatihan tersebut berhasil mencapai maksud pelaksanaan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tersebut tidak dapat dilihat tingkat pencapaian tujuannya. Keterlaksanaan (implementasi) program dalam pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses program adalah sebuah sistem, oleh karenanya dalam melaksanakan evaluasi perlu adanya pendekatan sistem dan berpikir secara sistemik.

2. Tujuan Evaluasi Program

Untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan suatu program, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui jenjang keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan mengetahui efektivitas setiap komponennya.¹⁵ Definisi lain menyebutkan bahwa evaluasi program merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditetapkan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dijalankan untuk menganalisa dan mengumpulkan data terkait program dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan serta keberhasilan terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu, program evaluasi dinilai mampu menjadi pedoman untuk melanjutkan atau menghentikan suatu program tertentu. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian suatu program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program tersebut. Sedangkan menurut Roswati, adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan.
- b. Penundaan pengambilan keputusan
- c. Pergeseran tanggung jawab
- d. Pembeneran atau justifikasi program
- e. Pemenuhan kebutuhan akreditasi
- f. Pendanaan dalam bentuk laporan akuntansi

¹⁵ Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 7.

- g. Penyerahan atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan
- h. Membantu staf mengembangkan program
- i. Mempelajari dampak atau akibat yang tidak sesuai dengan rencana
- j. Mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan
- k. Menilai manfaat dari program yang sedang berjalan, serta
- l. Memberikan masukan bagi program baru¹⁶

Ada tujuh elemen program evaluasi yang harus dilaksanakan menurut Brinkerhoff, yaitu: 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi 2) Penyusunan desain evaluasi 3) Pengumpulan informasi 4) Analisis dan interpretasi informasi 5) Pembuatan laporan 6) Pengelolaan evaluasi, dan 7) Evaluasi untuk penilaian.¹⁷

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi mencakup banyak aspek, baik tujuan, desain, analisis, dampak evaluasi, hingga pembuatan laporan evaluasi, semua tahapan tujuan evaluasi program ini dijalankan untuk memberikan hasil evaluasi yang optimal sehingga tindak lanjutnya benar menjawab permasalahan sebelumnya.

3. Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan

Evaluasi program mempunyai makna dan ruang lingkup yang lebih luas. Evaluasi program itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, yang mana masing-masing jenis memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda. Banyak ragam atau jenis evaluasi

¹⁶ Ashiong P. Munthe “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan” jurnal Uksw

¹⁷ Brinkerhoff, dkk., *Program Evaluasi*, (Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986), h. 9.

yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program. Hamalik (2003:212) mengemukakan bahwa model atau jenis evaluasi program tersebut adalah: ¹⁸

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan kepada penyusun program dengan cara menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meramalkan implementasi program dan kemungkinan tercapai tidaknya program di kemudian hari.
- b. Evaluasi monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran efektif. Apakah hal-hal dan kegiatan yang telah di desain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya. Kenyataan tidak jarang program justru tidak mencapai sasaran, karena apa yang telah didesain dalam program tidak dapat dilaksanakan dengan berbagai alasan seperti pengadaan personil, fasilitas, perlengkapan, biaya, dan faktor-faktor penyebab lainnya.
- c. Evaluasi dampak, bertujuan menilai seberapa jauh program dapat memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang telah ditetapkan, apakah program berdampak positif atau justru sebaliknya. Dampak tersebut diukur berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga program tersebut perlu di spesifikasi agar dapat diamati dan diukur setelah program itu dilaksanakan.

¹⁸ Hamalik, Oemar. (2003). *Manajemen belajar di perguruan tinggi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- d. Evaluasi efisiensi, dimaksud untuk menilai berapa besar tingkat efisiensi suatu program. Apakah program mampu memberikan keuntungan memadai ditinjau dari segi biaya yang dikeluarkan, tenaga yang digunakan dan waktu yang terpakai.
- e. Evaluasi program komprehensif, yaitu dampak menyeluruh terhadap program yang meliputi; implementasi program, dampak atau pengaruh setelah program dilaksanakan dan tingkat efisiensi program.

Jenis program dibedakan menjadi tiga. Pertama adalah program pemrosesan yaitu program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) yang diolah menjadi hasil proses atau keluaran (*output*). Kedua adalah program layanan. Program layanan adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program. Ketiga adalah program umum, tidak seperti pada jenis pemrosesan dan layanan yang dengan jelas dapat dikenali jenisnya karena masukan (*input*) yang diolah menjadi keluaran (*output*), dan pada program layanan ada "raja" yang dilayani. Pada program jenis ketiga justru tidak tampak yang menjadi ciri utamanya.¹⁹

¹⁹ Yusuf Farida. (2000). *Evaluasi program*. Jakarta : Rineka Cipta.

4. Model-model Evaluasi Program

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi, yang biasanya model evaluasi itu dinamakan sama dengan pembuatnya. Model-model evaluasi ini dianggap model standar Oleh karena itu, dapat digunakan oleh evaluator sesuai dengan tujuan evaluasinya. Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi, membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

1. *Goal Oriented Evaluation Model* dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model* dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formative Sumative Evaluation Model* dikembangkan oleh Scriven.
4. *Countinance Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-NCLA Evaluation Model* menekankan pada kapan evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model* dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. *Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Provus.

Berdasarkan uraian tentang delapan model evaluasi dan tiga jenis program di atas, Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Di Balai Diklat Keagamaan Aceh menggunakan model evaluasi CIPP dan jenis program pemrosesan, karena evaluasi yang paling tepat bagi jenis program pemrosesan adalah model evaluasi *context, input, process and product* (CIPP).

Evaluasi program model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karna itu, uraian yang diberikan

lebih panjang dibanding dengan model-model lainnya.²⁰ Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

Context Evaluation : Evaluasi terhadap konteks

Input Evaluation : Evaluasi terhadap masukan

Process Evaluation : Evaluasi terhadap proses

Product Evaluation : Evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Inti evaluasi adalah untuk mengambil keputusan tentang kurikulum dalam arti luas. Evaluasi sebagai "proses menggambarkan, mendapatkan, dan

²⁰ Arikunto, *Evaluasi*, h. 45

mengembangkan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif-alternatif keputusan". Para pakar evaluasi membagi tiga tipe keputusan yang dapat diambil sebagai tindak lanjut evaluasi. Keputusan tersebut adalah: (1) keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran, (2) keputusan-keputusan yang terkait dengan para individu seperti guru dan siswa, serta (3) keputusan-keputusan yang terkait dengan peraturan administrative sekolah. misalnya bagaimana sistem sekolah yang baik, serta bagaimana peraturan-peraturan tentang warga sekolah.²¹

Dalam evaluasi model CIPP, dievaluasi pengaruh keputusan-keputusan manajemen yang terkait dengan kurikulum. Proses utama pengevaluasian ada tiga, yaitu: (1) pengungkapan informasi yang dibutuhkan, (2) pengumpulan data, dan (3) pengembangan informasi terhadap hal-hal penting. Berdasarkan pengevaluasian ada empat jenis keputusan yang dapat dirumuskan yaitu : (1) keputusan tentang perencanaan, (2) keputusan tentang penstrukturan, (3) keputusan tentang pengimplementasian, dan (4) keputusan tentang proses pengulangan. Sesuai dengan jenis keputusan yang diambil, diklasifikasikan empat tipe pengevaluasian. Tipe-tipe tersebut adalah: (1) konteks, (2) masukan, (3) proses, dan (4) produk. Evaluasi tentang konteks dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang cermat tentang lingkungan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat serangkaian tujuan, termasuk di dalamnya tujuan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi tentang input atau masukan di maksudkan untuk mengembangkan informasi bagaimana pengembangan sumber- sumber pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan

²¹ Farida Yusuf Tayub Napis, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.3

program yang ditetapkan. Evaluasi tentang proses di maksudkan untuk mengembangkan pengawasan dan pengelolaan program pembelajaran sebagai hasil pengimplementasian kurikulum. Evaluasi tentang produk dimaksudkan untuk menetapkan apakah keluaran atau hasil pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Kompetensi Kepala Madrasah

1. Pengertian Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti persyaratan kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah.

2. Macam-macam Kompetensi Kepala Madrasah

Menurut Wahjosumidjo kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang di perlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu. Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki enam dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian dan sosial, manajerial, pengembangan madrasah, kewirausahaan, mangeman sumber daya, dan supervisi.²²

a. Kompetensi Kepribadian Sosial

Beberapa indikator dalam mengukur kompetensi kepribadian dan sosial di antaranya adalah; seorang kepala madrasah harus memiliki akhlak mulia, dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah dengan baik, mampu bersikap terbuka terhadap bawahan, atasan dan masyarakat, dapat mengendalikan diri/emosi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, terbiasa dengan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, baik masyarakat sekitar madrasah maupun masyarakat di lingkungan ia tinggal, memiliki empati dan tanggap terhadap kepentingan orang lain atau masyarakat dan dapat mengembangkan dan mengelola hubungan kemitraan antara sekolah dengan pihak lain yang berkepentingan terhadap madrasah atau sebaliknya.

b. Kompetensi Manajerial

²² Affandi, 2008, *Penilaian Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Kepemimpinan sebagai salah satu kompetensi yang secara garis besar menjadi tugas kepala madrasah, karena kepemimpinan kepala madrasah sangat ditentukan oleh gaya dan kemampuan untuk memimpin, akan dibawa kemana madrasah itu sangat tergantung oleh kepemimpinan kepala madrasah, ketika madrasah dipimpin oleh seseorang yang otoriter, maka dipastikan akan menjadi madrasah yang kaku dan sulit diikuti oleh unsur-unsur lainnya.

Cerminan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah meliputi; kemampuan bertindak sesuai dengan visi dan misi yang dibuat, kemampuan merumuskan tujuan untuk mencapai standar tinggi atau serendah-rendahnya standar pelayanan minimal (SPM), dapat mengembangkan madrasah menuju sebuah organisasi pembelajaran yang efektif, dapat menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif, memegang teguh tujuan madrasah dengan berupaya menjadi contoh/teladan dalam melaksanakan tugas, berbicara, bertindak dan lain sebagainya, dapat melaksanakan kepemimpinan yang aspiratif sehingga kepala madrasah tidak terpaku pada aspirasi pribadinya melainkan aspirasi dari bawah menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan, senantiasa membangun rasa percaya diri untuk berkolaborasi dengan warga madrasah dan masyarakat dalam upaya peningkatan madrasah, selalu bekerja keras dalam mencapai keberhasilan tujuan yang diharapkan, membangun kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah dan mampu mengelola peserta didik secara optimal.

c. Kompetensi Pengembangan Madrasah

Dalam kompetensi ini kepala madrasah harus mampu menyusun rencana pengembangan jangka panjang, menengah dan tahunan dalam mencapai visi, misi dan tujuan, mampu mengembangkan struktur organisasi madrasah yang efektif sesuai kebutuhan, mampu melaksanakan pengembangan madrasah sesuai rencana untuk mencapai visi, misi dan tujuan, mampu mewujudkan peningkatan kinerja madrasah yang signifikan sesuai standar nasional pendidikan (SNP), mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program, mampu menyusun perencanaan pelaksanaan tindak lanjut hasil monitoring, evaluasi dan pelaporan dan mampu melaksanakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dan penelitian tindakan kelas (PTK). Kalau sarana dan prasarana yang dibuat seadanya, sehingga dalam proses perkembangannya cukup lambat karena keberadaan fisik yang kurang memadai.

d. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan meliputi beberapa komponen yaitu; kepala madrasah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah, harus memiliki kemampuan memotivasi warga madrasah untuk selalu sukses dalam menjalankan pekerjaannya maupun dalam meningkatkan karir kerjanya, kepala madrasah juga harus memiliki sifat pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah dan kendala yang dihadapi baik terkait masalah internal maupun eksternal, harus menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan madrasah seperti dalam prinsip

agama Islam bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

e. Kompetensi Manajemen Sumber Daya

Dalam kompetensi manajemen sumber daya, kepala madrasah harus memiliki; kemampuan mengelola dan mendayagunakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, mampu mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada secara optimal bahkan mengupayakan sarana dan prasarana yang urgen tapi belum terpenuhi, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan mengelola keuangan sekolah sesuai prinsip efisien, transparan dan akuntabel, kepala madrasah harus mampu mengelola lingkungan untuk menjamin keamanan, keselamatan dan kesehatan, mampu mengelola ketatausahaan secara efektif, mampu mengelola sistem informasi yang dibutuhkan dan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai bahan kajian untuk melihat sejauh mana kondisi madrasah tersebut, kepala madrasah juga harus mampu mengelola layanan-layanan khusus baik bidang informasi publik secara teknologi (web site) maupun informasi-informasi penting lainnya kepada masyarakat madrasah, bahkan kepala madrasah harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk kepentingan pelaksanaan tugas dan kepentingan lainnya yang dapat mendukung kinerja kepala madrasah.

f. Kompetensi supervisi

Kompetensi supervisi dan evaluasi merupakan salah satu kemampuan kepala madrasah untuk memberikan gambaran umum tentang ketercapaian dan keberhasilan madrasah dari sudut proses pembelajaran bagi guru, sehingga

kompetensi ini membutuhkan waktu, tenaga dan kemampuan khusus untuk melakukan program supervisi. Pada kompetensi ini seorang kepala madrasah harus mampu menyusun program supervisi akademik maupun supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, juga harus mampu melaksanakan supervise tersebut dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, selain itu kepala madrasah juga harus selalu menjadikan hasil penilaian supervisi sebagai bahan untuk melakukan tindak lanjut baik terhadap kemampuan guru mengajar, membimbing guru dalam mengajar bahkan memperbaiki guru dalam mengajar, sehingga keseluruhan kegiatan tersebut menjadi satu paket yang utuh, artinya tidak hanya mampu membuat program tapi tidak terlaksana, atau membuat program dan dilaksanakan tetapi hasilnya tidak menjadi acuan dalam perbaikan sebagai tindak lanjut dalam program berikutnya. Kompetensi kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sekolah, mengingat kepala sekolah adalah kekuatan terbesar di sekolah, sehingga pendekatan dan perilakunya dapat menentukan tercapainya tujuan definitiv sekolah. Kepala sekolah adalah pendidik yang diberikan kewajiban besar untuk mengawasi dan memimpin seluruh siklus dan substansi pembinaan sekolah, yang di junjung tinggi oleh berbagai kemampuan yang seharusnya terdapat dalam diri kepala sekolah.

C. Evaluasi Program dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah

Evaluasi terhadap keberhasilan kepala sekolah mutlak dilaksanakan karenabisa dilihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tugas seorang kepala sekolah, baik sebagai administrator maupun supervisor. Evaluasi keberhasilan

kepala sekolah dilaksanakan secara kontinu sesuai dengan prinsip awal sebelumnya. Jika pelaksanaan tugas kepala sekolah tanpa ada kegiatan evaluasi maka hanya akan berjalan terus tanpa ada berhentinya tidak ada terminal untuk perbaikan untuk pelaksanaan tugas kepala sekolah penyempurnaan peningkatan profesional. Dari uraian di atas jelas bahwa evaluasi keberhasilan kepala sekolah mutlak di perlukan memberikan estimasi terhadap keberhasilan program supervisi pendidikan. Adapun tujuan dari evaluasi program peningkatan kompetensi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian kepala sekolah pada pengembangan jabatan sebagai pimpinan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang pengembangan jabatan sekolah.
- b. Memberikan kesempatan kepada kepala madrasah dalam menumbuhkan kompetensinya. Evaluasi yang dilakukan secara kontinu dan obyektif memberikan kesempatan kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui kemampuannya sehingga diharapkan kepala sekolah yang bersangkutan dapat secara kontinu bersama mencapai standart yang maksimal.
- c. Membantu usaha kepala madrasah dalam mengadakan kerja sama yang baik secara horizontal maupun vertikal. Membantu kepala sekolah mengadakan *Self Corection* dan kritik diri sehingga kepala sekolah, itu dapat mengetahui kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan dirinya.

Seorang kepala sekolah harus memiliki 3 kemampuan. Pertama seorang

kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, kedua harus memiliki kemampuan di bidang profesinya, ketiga seorang kepala madrasah harus mengadakan hubungan sosial (*Human Relationship*).

Evaluasi terhadap keberhasilan kepala madrasah mengenai segi-segi personalitas, profesional, dan sosial. Masing-masing aspek tersebut di atas dapat dirinci lagi sehingga dapat merekam segala kepala sekolah. Rincian tersebut antara lain:²³

1. Aspek Personal
 - a. Penampilan sehari-hari
 - 1) Apakah dia kelihatan sehat
 - 2) Apakah penampilannya menarik
 - 3) Bagaimanakah ekspresinya
 - 4) Apakah selalu berpakaian rapi
 - 5) Apakah berpakaian bersih
 - 6) Apakah humoris.
 - b. Cara Berbicara dan Berinisiatif
 - 1) Apakah percakapannya mudah didengar
 - 2) Apakah bicara dengan gramatikan yang benar.
 - 3) Apakah mampu mengemukakan ide.
 - 4) Apakah selalu berinisiatif.
 - c. Keseimbangan Emosi

²³ Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Modul 04-A2. Jakarta: Depdiknas

- 1) Apakah selalu bertindak.
- 2) Apakah memepertimbangkan bila akan menerima kritik.
- 3) Apakah mudah tersinggung.
- 4) Apakah dia perasa.
- 5) Apakah memiliki ketenangan sikap.

d. Keramah-tamahan

- 1) Apakah menunjukkan sikap sombong.
- 2) Apakah ramah tamah.
- 3) Apakah menghormati orang lain.

2. Aspek Sosial

- a. Bagaimana hubungan dengan tata usaha, kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan petugas
- b. Bagaimana hubungan dengan murid, hubungan dengan orang tua murid
- c. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan masyarakat
- d. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan orang lain
- e. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan atasan (pemilik sekolah).

3. Aspek Profesional

- a. Sebagai Supervisor
- b. Sebagai Administrator

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dalam peningkatan kompetensi kepala madrasah keberhasilannya dapat lihat sejauh mana keberhasilan

dalam melaksanakan tugas seorang kepala sekolah. Program kompetensi kepala madrasah meliputi pengembangan jabatan kepala madrasah, dapat memberikan kesempatan kepala madrasah untuk mengetahui kemampuannya baik secara kontinu dalam mencapai standar yang maksimal. Evaluasi program peningkatan kompetensi kepala madrasah ditinjau dari segi keberhasilannya berupa personalitas, professional, dan sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu konsentrasi dengan mengumpulkan informasi di lapangan dan merinci serta mencapai penentuan dari informasi tersebut dengan menggunakan teknik subjektif yang jelas, lebih spesifiknya: strategi untuk melihat suatu kondisi, pemikiran atau kejadian saat ini, yang berencana untuk membuat gambaran ilustratif atau melukis dengan sengaja, asli dan tepat tentang realitas saat ini, sifat dan hubungan antara kekhasan yang sedang dieksplorasi. Eksplorasi subjektif ini menumbuhkan ide yang bergantung pada informasi induktif dan berfokus pada interaksi yang bertentangan dengan hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa eksplorasi subjektif adalah penelitian yang digunakan untuk memeriksa keadaan artikel biasa, (bukan penyelidikan) di mana spesialis adalah instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan dengan triangulasi (konsolidasi), pemeriksaan informasi bersifat induktif dan hasil pemeriksaan subjektif menggarisbawahi lebih signifikan daripada spekulasi.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

B. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel penelitiannya.”²⁵

Dalam tinjauan ini, subjek eksplorasi adalah individu yang memberikan informasi yang jelas dari item yang diperiksa dan memberikan data yang tepat. Dalam tinjauan ini, subjek eksplorasi adalah individu yang memberikan informasi yang jelas dari item yang diperiksa dan memberikan data yang tepat. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari pihak Kepala Seksi Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Widyaiswara,

Kepastian subyek ujian tergantung pada hipotesis Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa pemeriksaan eksplorasi dilakukan melalui contoh relatif, khususnya strategi pengujian tergantung pada tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kualitas dan kualitas penduduk, mulai dari pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian.²⁶

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan

²⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.134

atas semuanya.²⁷ Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah Dibalai Diklat Provinsi Aceh”, penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, khususnya pertanyaan mendasar sebagai pedoman untuk mengajukan kepada para saksi untuk mengetahui lebih lanjut tentang Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah Dibalai Diklat Provinsi Aceh, sehingga informasi yang didapat lebih tepat dan objektif .
2. Lembar dokumentasi adalah sebagai informasi tersusun yang diambil di Dibalai Diklat Provinsi Aceh, mengenai gambaran BDK Provinsi Aceh secara keseluruhan, saat pelatihan, jumlah yang peserta pelatihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau *trianggulasi*”. Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini menulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 309.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik.

2. Wawancara

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²⁸

Penjelasan ilmuwan menggunakan prosedur wawancara, spesialis dapat menyelidiki tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang dianalisis, tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam subjek, apa yang ditanyakan oleh pakar kepada sumber dapat memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan masa lalu, saat ini serta apa yang akan datang. Rapat dari atas ke bawah ini menggunakan kerangka kerja terbuka. Analisis memimpin pembicaraan dengan berulang kali untuk mendapatkan data yang jelas dan informasi yang tepat. Dalam pertemuan ini, spesialis menggunakan kamera, panduan wawancara, buku catatan, dan perangkat lain yang penting selama pertemuan.

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

Sarana pertemuan ilmuwan menggunakan tujuh tahap, khususnya: 1) menentukan siapa wawancara ini akan dipimpin oleh analis, 2) menyiapkan masalah mendesak utama yang akan menjadi topik pembicaraan. 3) memulai atau membuka aliran rapat. 4) memimpin wawancara. 5) menegaskan garis besar efek samping dari pertemuan dan mengakhirinya. 6) mencatat hasil pertemuan ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengakui perkembangan hasil pertemuan yang diperoleh ilmuwan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 329.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara metodis dengan mengoordinasikan informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya ke dalam unit-unit, mengintegrasikan, menyusun menjadi contoh, memilih mana yang penting untuk direnungkan dan mencapai kesimpulan sehingga mereka secara efektif dirasakan tanpa orang lain dan orang lain.³⁰

Pemeriksaan informasi akan diselesaikan oleh para ilmuwan dengan tujuan akhir untuk merekam efek samping dari persepsi, pertemuan, dan dokumentasi yang disengaja untuk mengembangkan lebih lanjut pemahaman spesialis dapat menafsirkan masalah yang sedang dieksplorasi oleh spesialis dan menyajikannya sebagai penemuan untuk orang lain, untuk membuatnya lebih sederhana bagi analis untuk membedah informasi, ilmuwan akan melakukan pengurangan informasi, menampilkan informasi dan mengakhiri.

1. Reduksi Data

Informasi diperoleh dengan mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi mana yang penting dan mana yang tidak signifikan, mengingat tidak dapat dipungkiri bahwa semakin luas ilmuwan di lapangan, semakin banyak informasi yang dapat diakses semakin luas dan semakin membingungkan. Konsekuensi dari informasi yang didapat di lapangan akan dikumpulkan dan diurutkan berdasarkan apa yang didapat oleh para ahli di lapangan.

2. Penyajian Data (*Display*)

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (kepala sekolah, guru), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Analisis akan membuat penentuan dari apa yang telah dilakukan ilmuwan dalam memperkenalkan informasi. Selanjutnya ujung-ujungnya bisa menjawab jumlah soal-soal ujian yang sudah dipikirkan selama ini, namun bisa dibayangkan akan ada perbedaan antara apa yang perlu dipelajari dengan hasil yang sedang direnungkan karena penjelajahan ini masih bersifat sementara. dan akan terus berkreasi setelah para analisis berada di lapangan untuk melakukan eksplorasi belajar. Para ilmuwan di sini benar-benar mengeksplorasi karena fakta bahwa

mereka perlu menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah diteliti oleh analis lain.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh linclon dan guba, kriteria tersebut ada tiga macam yaitu:³¹

a. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa tehnik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti dilapangan, diskusi dengan sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan

³¹ Linclon, Yvonna S. & Guba, Egon B, *Naturalistic, Inquiry*, (New Delhi: Sage Publications Inc 1985), h. 289-331.

peneliti yaitu evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks atau setting lain.

c. Dependabilitas

Penelitian ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hati akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data atau informasi. Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menekankan kepada gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja tenaga administrasi. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar objektif, bermakna, dapat dipercaya, factual dan dapat di pastikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Aceh.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Provinsi Aceh terbentuk pada tahun 2013, kehadirannya di dasari atas kebutuhan yang besar sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Kantor wilayah kementerian Agama Provinsi Aceh. Sebelum adanya Balai Pendidikan dan Keagamaan Provinsi Aceh, seluruh pegawai negeri Kementerian Agama di bawah jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh harus ikut diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan. Hal ini dirasa berat dari segi transportasi dan akomodasi, mengingat jumlah pegawai negeri di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh yang mencapai 20 ribu. Maka, berdirinya Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Provinsi Aceh disambut dengan penuh suka cita. Seluruh jajaran PNS di jabatan struktural dan fungsional dapat dibina langsung di Aceh tanpa harus ketergantungan dengan Provinsi Sumatera Utara.³²

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Provinsi Aceh berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 38 Tahun 2002, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan

³² Dokumentasi dan arsip di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh

Provinsi Aceh Tanggal 18 Desember 2012. Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Provinsi Aceh diresmikan pada tanggal 25 September 2013 oleh pjs Kepala Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, bapak Prof. Dr. H. Machasin, di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 38 Tahun 2002 Pasal 1 Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Provinsi Aceh adalah unit pelaksana teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Agama serta Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan.³³

Balai Diklat Keagamaan Aceh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Terletak di kawasan Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dengan batasan lokasi sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Rumah penduduk
- Sebelah Timur : Lapangan Tribun UIN Ar-Raniry
- Sebelah Utara : Asrama Putri UIN Ar-Raniry
- Sebelah Selatan : Perumahan Dosen UIN Ar-Raniry

Balai Diklat Keagamaan Aceh adalah instansi unit penyelenggaraan Diklat yang memiliki kewenangan untuk merencanakan program dan anggaran diklat, melaksanakan kegiatan dan pengendalian diklat berdasarkan sistem dan pola penyelenggaraan Diklat itu sendiri.

³³ Dokumentasi dan arsip di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh

2. Identitas Balai Diklat Keagamaan Aceh

- a. Nama Lembaga : Balai Diklat Keagamaan Aceh
- b. Alamat : Jln. Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, UIN
Ar-Raniry
- c. Kecamatan : Syiah Kuala
- d. Kab/Kota : Banda Aceh
- e. Provinsi : Aceh
- f. Kode pos : 24415
- g. Tahun berdiri : 25 September 2013
- h. Status kepemilikan : Pemerintah
- i. Email : bdk_aceh@kemenag.go.id
- j. Website : <https://bdkaceh.kemenag.go.id/>
- k. Kepala Kantor : Dr. Qadriah M.Pd
- l. Tenaga Kepegawaian: 53 Orang³⁴

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang Ingin di Capai di Balai Diklat Keagamaan Aceh

Visi Lembaga

Terwujudnya Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama yang handal dan profesional dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama yang berkualitas, berkinerja dan berakhlakul karimah.

³⁴ Dokumentasi dan arsip di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh

Misi Lembaga

Adapun Misi Balai Diklat Keagamaan Aceh adalah:

- 1) Meningkatkan SDM dan mutu pelayanan diklat yang dapat mendukung penyelenggaraan diklat yang lebih efektif.
- 2) Melengkapi dan memperbarui sarana dan prasarana kediklatan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kemitraan dengan instansi/lembaga yang berkompeten dalam membangun jaringan informasi dan kerjasama kediklatan.
- 4) Mengembangkan tradisi keilmuan dan kompetisi yang sehat sebagai pilar kemajuan diklat.
- 5) Meningkatkan mutu SDM aparatur tenaga administrasi dan tenagateknis sesuai kebutuhan instansi pengguna dan sesuai persyaratan jabatan.

Tujuan Lembaga

Menyelenggarakan diklat yang handal dan profesional untuk mewujudkan SDM Aparatur Kementerian Agama yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendukung pelaksanaan tugas kedinasan dan pelayanan kepada masyarakat.

Sasaran Lembaga

- 1) Terwujudnya SDM penyelenggara diklat yang handal sehingga dapat menjalankan tugas penyelenggaraan diklat secara profesional.
- 2) Terwujudnya sarana prasarana Diklat yang lebih lengkap dan memadai untuk mendukung terselenggaranya Diklat yang lebih optimal.

- 3) Terdidik dan terlatihnya pegawai di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Aceh menjadi aparatur yang profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai bidang tugas masing-masing.

Kebijakan Diklat

- 1) Perencanaan diklat yang sesuai kebutuhan instansi pengguna jasa diklat.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang dapat mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan Diklat.
- 3) Pelaksanaan Dikjartih oleh tenaga pengajar yang profesional sehingga memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam pencapaian target pembelajaran dalam Diklat.

4. Struktur Organisasi Balai Diklat Keagamaan Aceh

Tenaga kepegawaian di Balai Diklat Keagamaan Aceh dapat dilihat dari tabel berikut :³⁵

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Dr. Qadriyah, M.Pd	196809161993032003	Kepala
2	H. Zahrul Buadi, S.Sos	196610141989021001	Kepala Subbag Tata Usaha
3	Drs. Abdussalam, M.Pd, CTESOL	196512031994031004	Arsiparis Ahli Muda
4	Asmahan, M.H., Sc.A.S.L., Ph.D.	197410011999052001	Widyaiswara Ahli Madya
5	Drs. Abd. Wahab, S.H, MA	195904251994031002	Widyaiswara Ahli Utama
6	Salmiah, S.Ag, M.Pd	196303101994032001	Widyaiswara Ahli Madya
7	Dr. Fadliadi, S.Ag, M.Ed	197304021999031003	Widyaiswara Ahli Madya

³⁵ Dokumentasi dan arsip di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh

8	Mulyadi Idris, S.Ag, M.Hum	197110191998031003	Widyaiswara Ahli Madya
9	Kamarullah, S.Ag, M.Pd	197606222000121002	Widyaiswara Ahli Madya
10	Dr. Nirwani Jumala, S.Pd.I, M.Pd	197711262007102004	Widyaiswara Ahli Madya
11	Yusnidar, S.Pd, M.Si	196910241997032001	Widyaiswara Ahli Muda
12	Razali Yunus, M.Pd	197203091998031004	Widyaiswara Ahli Madya
13	Nurjanah, S.Ag, M.HSc.ASL	197408121999052001	Widyaiswara Ahli Muda
14	Mutia Fariha, S.Pd, M.Pd	196902121999052001	Widyaiswara Ahli Madya
15	Nazarullah, S.Ag, M.Pd	197301271999051001	Widyaiswara Ahli Madya
16	Maria Ulfa, S.Pd, M.Pd	198203022005012005	Widyaiswara Ahli Madya
17	Erfiati, S.Pd.I, MA	198208132005012006	Widyaiswara Ahli Madya
18	H. Zainal Arifin, MA	197401252000031003	Widyaiswara Ahli Muda
19	Nurdin, M.Pd.I	198110072007101001	Widyaiswara Ahli Madya
20	Nurul Fajriah, MA	198302192009122007	Widyaiswara Ahli Muda
21	Hamdani, S.Ag	197508141997031002	Penyusun Laporan Keuangan
22	Tajuddin, S.Ag	197602121999031002	Arsiparis Ahli Madya
23	Nusyirwin, S.Sos, M.M	196410081994031003	Analisis Kepegawaian
24	Muhammad Syarifuddin Syah, S.Pd.I	197501141999031002	Analisis Organisasi dan Ketatalaksanaan
25	Zulkifli, SH	197702122007011025	Bendahara

26	Jailani, S.Pd	198610072005011001	Penyusun Laporan Hasil Diklat
27	Zulhan Hanif, ST	198110022009041003	Analisis Pengembangan SDM Aparatur
28	Zahriani, SE	198211142009042008	Custodian Barang Milik Negara
29	Tuah Rizkiyah, MT	198608112011012017	Penyusun Laporan Keuangan
30	Mulyadi, S.H.I., M.H.	198802042011011004	Perencana Ahli Muda
31	Azmul Akhyar, S.Pd	198609232009101001	Arsiparis Ahli Pertama
32	Ruslan A.Ma	197912182005011006	Penyusun Laporan Hasil Diklat
33	Nahdil Fikri, SE	197510251996031001	Penyusun Administrasi Diklat
34	Eka Yulianti, SE	199007072020122015	Analisis Perencanaan
35	Muhammad Tauhid, S.HI	198707242020121009	Analisis Kerjasama Diklat
36	Muhammad Ramadhan, SE	199004102020121010	Penyusun Program Perencanaan Diklat
37	Rizka Azhari, SE	199605172020121012	Pengelola Laporan Keuangan
38	Rizki Putri Nanda, S.Pd	199402252020122020	Pengelola Perpustakaan
40	Zahra'a, S.Pd	199203022020122015	Analisis Kerjasama Diklat
41	Yurisa Ulfa, SE	199308012020122016	Pengelola Keuangan
42	Noviawita Yulia, S.Pd	199207232020122015	Pranata Diklat

43	Julya Ade Jhora, ST	198709032020122013	Analisis Rencana Program dan Kegiatan
44	Nisaul Jannah, ST	198709032020122013	Analisis Program Diklat
45	Riezha Mutia, SE	199603252020122018	Penata Laporan Keuangan
46	Lizayana, S.Pd	199406232020122026	Penyusun Laporan Hasil Diklat
47	Nurul Aini Dwi, S.Pd	199109152020122016	Penyusun Laporan Hasil Diklat
48	Muhammad Fadel Pratama, S.Sos	199603062022032003	Penyusun Rencana Kebutuhan Rumah Tangga dan Perlengkapan
49	Amiruddin	196412311986021155	Pengadministrasi Sarana dan Prasarana
50	Syawaluddin	197702062005011003	Pengadministrasi Umum
51	Siti Rismadilla, A.Md	199612252020122027	Pengelola Asrama
52	Muhammad Yarwin, A.Md	199205012022031001	Pengelola BMN
53	Yulie Ardiansyah, A.Md, Par	199507022022031001	Pengelola Asrama

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Balai Diklat Keagamaan Aceh

B. Penyajian Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah Di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh adalah perencanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah, hal yang diterapkan pada saat pelatihan berlangsung, kriteria kepala madrasah yang mengikuti pelatihan.

Untuk mengetahui pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh. Akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Butir pertanyaan *pertama* sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala seksi diklat, pertanyaannya yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh? Adapun jawaban dari kepala seksi diklat:

Kepala seksi Diklat, Program diklat sudah di format oleh pusat pendidikan dan pelatihan (PUSDIKLAT). Di samping itu balai diklat boleh merencanakan kegiatan diklat yang sesuai dengan kebutuhan kementerian agama provinsi aceh, akan tetapi pusat juga menentukan program diklat. Kami selaku balai diklat daerah boleh merencanakan diklat apa yang dibutuhkan untuk aparatur sipil negara (ASN) kementerian agama provinsi aceh. Baik itu guru ataupun pegawai aparatur sipil negara (ASN) kantor lainnya.³⁶

³⁶ Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada widyaiswara di balai diklat keagamaan provinsi aceh pertanyaannya yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh?

widyaiswara, Sebelum disusun perencanaan Diklat, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan Diklat dengan menyebarkan angket kepada kepala sekolah terkait dengan diklat yang akan dilakukan, selanjutnya akan dipanggil peserta diklat yang sesuai dengan kriteria. Setelah dilakukan Diklat, 6 bulan setelahnya akan dilakukan evaluasi pasca Diklat untuk melihat penerapan hasil diklat. Evaluasi pasca diklat dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat bekerja alumni Diklat.³⁷

Berdasarkan wawancara di atas jawaban kepala seksi diklat, dan widyaiswara di balai diklat keagamaan provinsi aceh yaitu, program diklat itu sudah diformat oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (pusdiklat). Mereka boleh merencanakan program diklat, akan tetapi pusat yang menentukan diklat apa yang dibutuhkan untuk tahun ini.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan *kedua* kepada kepala seksi diklat yang pertanyaannya yaitu: Apakah bapak merencanakan program-program dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai diklat keagamaan provinsi aceh? Bagaimanakah bapak membuat program tersebut?

Kepala seksi diklat, Program diklat itu dibentuk melalui rapat koordinasi (RAKOR), dan kami boleh juga membuat program yang kami undang seluruh Kementerian Agama (KEMENAG) kabupaten kota. Jadi disana kami bermusyawarah diklat apa yang dibutuhkan berdasarkan usulan Kementerian Agama (KEMENAG) seluruhnya. Kami menyediakan fasilitas, menyiapkan bahan, mata diklat, kemudian mereka memilih mana yang prioritas nanti dimana ada suaraterbanyak itu yang akan dipilih dan menentukan diklat apa yang akan dibutuhkan untuk tahun depannya.³⁸

³⁷ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

³⁸ Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada widyaiswara di balai diklat keagamaan provinsi aceh pertanyaannya yaitu kepada widyaiswara, adapun bunyi pertanyaannya: Apakah bapak merencanakan program-program dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai diklat keagamaan provinsi aceh? Bagaimanakah bapak membuat program tersebut?

widyaiswara, Program peningkatan kompetensi di BDK pada umumnya mengikuti program yang telah disusun oleh Pusdiklat teknis Jakarta dan juga badan litbang kementerian agama RI. Berdasarkan program yang telah disusun Badan litbang dan pusdiklat, serta hasil analisis kebutuhan diklat, dilakukan penyusunan melalui tim kerja diklat dan selanjutnya di eksekusi oleh tim perencana sebelum diusulkan anggaran ke Jakarta.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas jawaban kepala seksi diklat dan widyaiswara di balai diklat keagamaan yaitu, Sama akan tetapi yang membedakan nya widyaiswara lebih menjelaskan kepada program diklat itu sendiri, sedangkan kepala seksi diklat menjelaskan tentang perencanaan dari pusat dan diklat itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan, bahwa peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan program widyaiaswara dalam mengadakan pelatihan diterapkan dari pusat dan dari pihak diklat itu sendiri.

Pertanyaan *ketiga*, peneliti ajukan kepada kepala seksi diklat keagamaan provinsi aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah kriteria/syarat-syarat bagi kepala madrasah yang ikut pelatihan di balai diklat diklat keagamaan provinsi aceh?

³⁹ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

Kepala seksi diklat, Tidak semua mengikuti pelatihan diklat, akan tetapi nanti yang menentukan guru itu boleh mengikuti diklat setelah kami mengirim surat kepada Kementerian Agama (KEMENAG), di sana nanti kriterianya berdasarkan apa yang kami buat. Jika diklat apa yang akan kami adakan misalkan diklat peningkatan evaluasi kepala madrasah dan nanti untuk peserta yang ikut tidak semua kepala madrasah diseluruh aceh namu akan kami saring lagi, jadi pelatihan diklat tidak langsung di lakukan secara keseluruhan akan tetapi dilakukan secara bertahap-tahap.⁴⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada widyaiswara di balai diklat, pertanyaannya yaitu: Apakah kriteria/syarat- syarat bagi kepala madrasah yang ikut pelatihan di Balai Diklat Diklat Keagamaan Provinsi Aceh?

Widyaiswara, Kepala madrasah swasta/Negeri; Tidak pernah mengikuti pelatihan sejenis dalam 2 tahun terakhir.⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas jawaban kepala seksi diklat, widyaiswara dan guru di balai diklat keagamaan yaitu sama, syarat bagi yang mengikuti pelatihan itu tergantung diklat apa yang di buat oleh pihak diklat, kemudian pihak Kementerian Agama (KEMENAG) menentukan bagi yang mengikuti pelatihan sesuai dengan diklat apa yang di rencanakan pihak diklat.

2) Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Aceh

⁴⁰ Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

⁴¹ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

Untuk mengetahui evaluasi program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi kepala madrasah peneliti terlebih dahulu mengajukan pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada Kepala Seksi Diklat yaitu: Seberapa pentingkah kegiatan penilaian program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah?

Kepala seksi diklat, melakukan penilaian dan evaluasi itu sangat penting agar bisa tau program tersebut berjalan atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, berhasil atau tidakkah sebuah program yang direncanakan dan saya juga sebagai kepala seksi diklat harus selalu melakukan evaluasi agar program pelatihan ini berjalan dengan lancar.⁴²

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada widyaiswara yang mana pertanyaannya adalah: Seberapa pentingkah kegiatan penilaian program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah?

Widyaiswara, penting diadakan evaluasi karena dengan adanya evaluasi kita dapat melihat dimana letak kekurangan program yang telah di rencanakan atau program yang telah terlaksanakan. Agar kedepannya bisa di perbaiki kekurangan yang terjadi sebelumnya.⁴³

Pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada kepala seksi diklat yaitu: Apakah program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada kepala madrasah sudah mendapatkkan hasil yang maksimal?

Kepala seksi diklat, program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh kepala madrasah sudah mendapatkan hasil yang maksimal, semua itu saya lihat dari berdasarkan evaluasi yang kami lakukan kesetiap madrasah.

⁴² Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

⁴³ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh,Senin 10 juli 2023

Pertanyaan yang sama kami ajukan kepada kepala widyaiswara yaitu: Apakah program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada kepala madrasah sudah mendapatkan hasil yang maksimal?

Widyaiswara, program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah sudah berjalan dengan maksimal, karna sangat membantu kepala-kepala yang kompetensinya masih belum maksimal.

Pertanyaan ketiga peneliti mengajukan kepada kepala seksi diklat, yang mana pertanyaannya adalah: Bagaimana solusi yang bapak berikan terhadap program pendidikan dan pelatihan yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan?

Kepala Seksi Diklat, Dalam merencanakan dan menjalankan suatu program tidak semua berjalan dengan baik, jadi atas program yang terlaksana tidak sesuai yang direncanakan maka kami akan memperbaiki dengan sebaik mungkin dan atas program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan kami akan mempertahankan agar tetap baik kedepanya.⁴⁴

Pertanyaan ketiga peneliti mengajukan kepada widyaiswara, yang mana pertanyaannya adalah: Bagaimana solusi yang bapak berikan terhadap program pendidikan dan pelatihan yang tidak sesuai dengan apayang direncanakan?

widyaiswara, jika siatu program tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan maka harus lebih teliti lagi dalam mengadakan program agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena dalam merencanakan sesuatu itu memerlukan pemikiran dan harus saling bertukar pendapat.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kepala sekolah melaksanakan proses pengevaluasian yang dimana bertujuan

⁴⁴ Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

⁴⁵ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh,Senin 10 juli 2023

untuk mengetahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan sekaligus mengetahui berhasil atau tidak program yang telah dilaksanakan.

3) Hambatan dan Solusi dalam Mengevaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala diklat keagamaan provinsi aceh. Pertanyaannya adalah: Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh?

Kepala seksi diklat, Kalau yang kami alami sekarang jelas, sarana dan prasarana, fasilitas, untuk tenaga pegawai, dan tenaga pengajar/WIitu masih sangat kurang, gedung ini bukan milik pribadi(pinjam), dan pegawai kami masih sangat terbatas, dan kami sangat merasa terkendala dalam hal ini.⁴⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada widyaiswara di balai diklat, pertanyaannya yaitu: Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh?

Widyaiswara, Hambatan pada saat saya memberi pelatihan itu terkadang pemikiran/pemahaman peserta itu bisa buyar karena disebabkan oleh banyak hal, kebutuhan rumah tangga, pekerjaan rumah tangga, dan keluarga.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

⁴⁷ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh,Senin 10 juli 2023

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala diklat keagamaan provinsi aceh. Pertanyaannya adalah: Bagaimanakah solusi dalam pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasa di balai diklat keagamaan provinsi aceh?

Kepala seksi diklat, Kami mempunyai misi bagaimanameningkatkan kompetensi kepala madrasah pengawai KEMENAG aceh, akan tetapi karena kendala seperti dana, dikarenakan kami mempunyai keterbatasan sarana dan prasarana, pengawai dan WI. Maka pelaksanaan ini tentu akan terhalang dalam merencanakan ASN pengawai dalam jangka 5 tahun bisa menampung semua, akan tetapi karena keterbatasan maka tentu tidak akan bisa terlaksanakan.⁴⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada widyaiswara di balai diklat, pertanyaannya yaitu: Bagaimanakah solusi dalam pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasa di balai diklat keagamaan provinsi aceh?

Widyaiswara, Dalam hal memberi materi kepada peserta diklat harus diutamakan cara dalam mengajar dengan cara andragogik, jangan pedagogik, kemudian cara penjelasannya, jangan terlalu dibuat seperti mengajar mahasiswa, kemudian yang terakhir menyusun kegiatan ekstrakurikuler yang bisa memotivasi/ menghilangkan kejenuhan, dan kebosanan dari peserta diklat.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan, bahwa hambatannya kurangnya sarana dan prasarana, kebutuhan keluarga, dan dalam penerimaan materi baru. Dan solusi yang dapat dilakukan berupa dengan cara mengajar andragogik dan sering-sering mengikuti pelatihan.

⁴⁸ Wawancara dengan kepala seksi diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh, Senin 10 juli 2023

⁴⁹ Wawancara dengan widyaiswara di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh,Senin 10 juli 2023

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di balai pendidikan dan pelatihan keagamaan aceh, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah Di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh harus direncanakan terlebih dahulu. Dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh. Pihak kepala seksi diklat memiliki proses dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah. Adapun proses dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah antara lain: *pertama*, perencanaan program. *Kedua*, karakteristik penilaian.

a. Perencanaan Program

Perencanaan harus berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwal program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling memengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

b. Karakteristik Penilaian

Karakteristik hasil pelatihan yang dominan adalah dapat memberikan konstribusi terhadap pembentukan kinerja karyawan yang berpotensi bagi organisasi dan merupakan kegiatan pelatihan yang harus dirancang sesuai dengan proses desain pembelajaran, yaitu berupa pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan program pelatihan itu sendiri.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan program, kepala seksi diklat di balai pendidikan dan pelatihan keagamaan aceh merencanakan program sesuai dengan permintaan dari pusat. *Kedua*, karakteristik penilaian, kepala seksi diklat di balai pendidikan dan pelatihan keagamaan aceh karakteristik penilaiannya berdasarkan apa yang dibuat. Jika diklat peningkatan evaluasi kepala madrasah dan nanti untuk peserta yang ikut tidak semua kepala madrasah diseluruh aceh namu akan kami saring lagi, jadi pelatihan diklat tidak langsung di lakukan secara keseluruhan akan tetapi dilakukan secara bertahap- tahap.

Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh berjalan sesuai dengan proses dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh.

2) Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Aceh

Kegiatan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan aceh. Evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik dan hasil dari program untuk membuat penilaian untuk program ini meningkatkan efektifitas program atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program dimasa depan. Dari beberapa defenisi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.⁵⁰ Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan program telah terealisasikan.⁵¹

Dalam pelaksanaan evaluasi program peningkatan kompetensi dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan semestinya dimana kepala seksi diklat melakukan evaluasi program untuk mengkaji pelaksanaan dari program pelatihan yang telah direncanakan berjalan atau tidak dengan baik serta untuk mengkaji program-program yang harus diperbaiki. Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan program telah terealisasikan.

⁵⁰ uharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2

⁵¹ Haryono, Budiyono, dkk, *Sistem Penjaminan.....* , Vol. 1, No. 1, h. 7

Dalam evaluasi program dapat di ketahui apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan diperbaiki atau dihapuskan dan kemudian direkomendasikan kepada pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan evaluasi program evaluator dapat melakukannya dengan memilih model-model evaluasi program yang sesuai dengan evaluasi.

Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Adapun perbedaan evaluasi dengan penelitian umumnya terletak pada hasilnya. Hasil evaluasi adalah keputusan, sedangkan hasil penelitian adalah kesimpulan. Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu implementasi berbagai konsep tentang evaluasi adalah evaluasi tentang suatu program tertentu, khususnya program pendidikan; oleh karena itu perlu pemaparan tentang apa hakikat program itu.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kegiatan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di Balai Diklat Kegamaan Provinsi Aceh dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah terlaksana dan untuk menilai program berhasil atau tidak, selain itu

evaluasi program juga dilaksanakan guna untuk memperbaiki suatu program sekaligus memberikan masukan kepada tenagapendidik agar tercapainya suatu tujuan yang ditetapkan.

3) Hambatan dan Solusi dalam Mengevaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

Dalam meningkatkan kompetensi kepala di balai diklat keagamaan provinsi aceh, hambatan dalam meningkatkan kompetensi kepala hanya beberapa. Namun dapat diselesaikan dengan beberapa solusi sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi, hambatan di balai diklat keagamaan provinsi aceh yaitu, *pertama* sarana dan prasarana yang kurang memadai, *kedua* keterbatasan pegawai, *ketiga* kebutuhan keluarga.

Jadi berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan bahwa hambatan dalam evaluasi program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh yaitu dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai, kebutuhan keluarga dan keterbatasan pegawai. Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain; *pertama*, kepala seksi diklat meminjam gedung di tempat lain yang lebih luas untuk proses bekerja dan proses pelatihan peserta yang mengikuti pelatihan. *Kedua*, widyaiswara kebutuhan keluarga, mengelola waktu untuk keluarga dan bekerja. *Ketiga*, widyaiswara dengan cara mengajar menggunakan metode andragogik, kemudian juga widyaiswara mampu memahami apa yang disampaikan kepada peserta pelatihan sehingga

nantinya pada saat proses pelatihan akan berjalan dengan baik. Sedangkan kepala seksi diklat mereka mengambil orang dari luar untuk mengajarkan peserta pelatihan dan tentunya yang di ambil adalah orang/kepala madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan program diklat dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah adalah: *pertama*, perencanaan program peningkatan kompetensi kepala madrasah, kepala seksi diklat keagamaan aceh merencanakan program untuk meningkatkan profesionalisme guru kompetensi kepala madrasah sesuai dengan kebutuhan peserta diklat itu sendiri, dan perencanaan program ada dua ada dari pusat dan dari pihak diklat itu sendiri. *Kedua*, karakteristik penilaian, dalam karakteristik penilaian terdiri dari penilaian narasumber dan penilaian peserta diklat.
2. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh antara lain sebagai berikut: a) evaluasi pelatihan dilakukan oleh diklat secara rutin dalam waktu-waktu tertentu, b) strategi yang digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepala madrasah yaitu dengan penyebaran angket.
3. Hambatan dalam pelaksanaan program diklat dalam kompetensi kepala madrasah adalah: *pertama* dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, *kedua* keterbatasan pengawai dan tenaga pengajar/WI sehingga sulit dalam memberikan pelatihan. Adapun Solusi dalam pengelolaan program diklat

dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah yaitu kepala seksi diklat, beliau mempunyai target dalam meningkatkan visi dan misi sehingga peserta yang mengikuti pelatihan lebih unggul dan profesional di bidangnya masing-masing.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seksi diklat agar selalu melakukan program untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah dan menjadikan pendidikan yang bermutu, berkualitas dan lebih unggul, dan juga kepada widyaiswara, agar terus meningkatkan dan mempertahankan hubungan kerjasama dengan karyawan kantor dan lembaga luar yang telah dijalin.
2. Kepada semua pihak yang ada di kantor diklat untuk mengupayakan pembangunan gedung agar dapat menerima peserta diklat dalam jumlah yang lebih banyak dari sekarang.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah di balai diklat keagamaan provinsi aceh agar hasil penelitiannya lebih baik, efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Joy Megginson, dkk (1993). *Human Resource Development*, London : Kogan-Page. Limited, hal 123

Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000)

A Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia, 1997), hal. 117

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : Bumi Aksara, 1994) h, 3

Salinan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Veithzal Rivai, *Manajemen sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori Kepraktik*, (jakarata : Raja Grafindo Persada, 2004) h, 226

Salinan UU No. 43 Tahun 1999 *Tentang Pokok-pokok Kepagawaian*

Salinan PP No. 101 Tahun 2000 *Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*

Agustini, Agata.(2017).*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SD 005. Melapeh Baru Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat*. eJurnal Administrasi Negara, 5(3),6-8.

Farida Yusuf Tayub Napis, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.3

Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, tahun 2000, h. 105

Affandi, 2008, *Penilaian Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015, h. 330

Miles, B, Huberman, M and Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Thrid Edition* (Sage Publications, Inc, 2014),h. 31-33

Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Modul 04-A2. Jakarta: Depdiknas

Affandi, 2008, *Penilaian Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Burke, J. (2005). *Competency Based Education and Training*. Routledge.

Middleton, J. (1993). *Skills for Productivity: Vocational Education and Training in Developing Countries*. ERIC

Sumantri, M. S., & Yatimah, D. (2017). *Pengantar Pendidikan* Edisi keDua. Universitas Terbuka.

Arifin, M., Muadin, A., & Salabi, A. S. (2019). *Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Sasak Sekitar Pesantren Darul Falah Lombok Nusa Tenggara Barat)*. LENTERA, 3(1).



DOKUMENTASI



Gambar 1 : Foto Tampak Depan Balai Diklat Keagamaan Aceh



Gambar 2: Foto Papan Nama Kantor Balai Diklat Keagamaan Aceh



Gambar 3: Foto dengan Kasubag Balai Diklat Keagamaan Aceh mewakili Kepala Seksi Diklat



Gambar 4: Wawancara dengan Widyaiswara